

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses yang terus menerus terjadi dalam membantu seorang manusia untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya, sehingga seseorang itu mampu menghadapi berbagai perubahan dalam hidupnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang telah dikutip oleh Linda Cahya dalam karyanya yang berjudul Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses belajar dan berkembang. Pendidikan adalah sebuah proses interaksi yang menimbulkan kegiatan belajar.¹ Pendidikan sendiri akan mengubah pada hal yang tidak tau menjadi tau. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan seorang manusia dalam meningkatkan kemampuan dan mutu bagi kehidupan suatu bangsa.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan serta martabat bangsa. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu akan diberi penghargaan oleh Allah SWT dengan cara diangkat derajatnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa :“Pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang

¹ Linda Cahya, Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, Vol. 4, Oktober 2020, hal. 461.

diharapkan bersama, yaitu pendidikan nasional. Dimana pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”²

Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang terdapat di Indonesia, pemerintah khususnya pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengupayakan dengan berbagai upaya, di antaranya dengan memperbarui kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, pengembangan metode mengajar, penelitian ilmiah berbasis pendidikan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan ajar. Maka perlu adanya variasi gaya mengajar agar siswa semangat pada saat proses kegiatan belajar mengajar.

Semangat dan motivasi belajar merupakan sebuah aspek yang penting dalam sebuah proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar anak. Pada dasarnya semangat dan motivasi merupakan sebuah dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku guna mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Claytin Alderfer, yang telah dikutip oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina dalam karyanya yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Study Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) dijelaskan bahwa untuk mencapai prestasi atau hasil belajar anak dengan maksimal, maka dibutuhkan dorongan motivasi yang sangat kuat.³ Dalam hal memotivasi dan memberi semangat menjadi sebuah tanggung jawab dari orang tua atau orang dewasa, tak terkecuali dari orang tua maupun guru. Dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, maka perlu adanya sebuah variasi gaya belajar yang efektif.

Yang menjadi problematika saat ini yaitu masih adanya guru yang memakai model pembelajaran monoton yang mengakibatkan kurang maksimalnya gaya mengajar dan kurang sesuai dengan cara belajar seorang peserta didik. Sehingga siswa akan merasa jenuh dan kurang termotivasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yang

² Yunisca Nurmalisa Dan Muhammad Mona Adha, Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, Nomor 1, Juni 2016, hal. 64.

³ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Study Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya), *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12. No.1, April 2011, hal. 83.

mana ini akan memberi dampak kurang baik pada hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh A. Mushawwir Taiyeb dan Nurul Mukhlisa yang berjudul Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Taneta Rilau mendapatkan bukti bahwa terdapat hubungan baik antara gaya belajar dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁴ Serta dalam hasil penelitian Khuzaimah menyimpulkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.⁵ Demikian halnya hasil penelitian Huda menyimpulkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.⁶ Jadi jelas bahwa perlu adanya gaya belajar yang baik sehingga mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara di MAN 2 Pati, dimana peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan Bapak Moh. Amri, S.Pd., S. Kom., selaku guru Fikih di MAN 2 Pati pada Rabu, 21 September 2021 didapatkan hasil bahwa dalam pembelajarannya, sebagian besar masih mengikuti pebelajaran dengan baik, tapi selalu ada anak yang masih sering kurang fokus, bicara sendiri, melamun dan sebagainya. Terkait hal tersebut, peneliti juga mendapatkan data bahwa sebagian guru teah memilah-milah perihal gaya belajar yang dirasa paling cocok demi berlangsungnya pembelajaran yang kondusif, akan tetapi masih pula terdapat peserta didik yang merasa tidak memiliki semangat dalam proses belajar dan sulit merespon materi pembelajaran.⁷ Oleh sebab itu, dapat kita ketahui bahwa rendahnya motivasi belajar siswa bisa dikarenakan karena penerapan dari gaya belajar yang dirasa tidak sesuai dengan siswa. Sehingga diperlukan gaya mengajar yang baik dalam meingkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Menurut Ihjon et al, faktor yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu gaya mengajar guru yakni cara atau teknik guru dalam menyampaikan isi pembelajaran. Gaya mengajar guru berkaitan erat dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian

⁴ A. Mushawwir Taiyeb Dan Nurul Mukhlisa Yang Berjudul Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Taneta Rilau, *Jurnal Bionature*, Vol. 16, No. 1, April 2015, hal. 16.

⁵ Khuzaimah, R. Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Unesa*, Vol. 1, No. 1, 2011, hal. 27.

⁶ Huda, M, Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Islam Kalijambe Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Akuntansi UMS*, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 1.

⁷ Moh. Amri, S.Pd., S. Kom., Guru Fikih Di MAN 2 Pati Pada Rabu, *Wawancara Langsung*, 21 September 2022

guru saat mengajar.⁸ Seorang pendidik adalah salah satu faktor yang mampu mengantarkan siswa pada tahap keberhasilan belajar, ini dikarenakan seorang guru merupakan seorang yang yang dianggap sebagai mediator dan juga pentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik.

Gaya mengajar seorang guru yang efektif sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Adapun tujuan dari gaya belajar yang efektif yaitu agar ilmu dan materi yang telah disampaikan oleh seorang pendidik mampu diterima dengan mudah oleh siswa dan mampu mencapai tujuan dari dilaksanakannya pendidikan itu sendiri dan juga guna meningkatkan kualitas belajar. Sedangkan motivasi adalah sebuah aspek yang penting dalam proses mempengaruhi perilaku peserta didik.

Dalam mengatasi kebosanan siswa, seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih variasi belajar yang paling efektif agar peserta didik terus aktif, antusias dan penuh partisipasi dalam kegiatan belajar. Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi gaya mengajar seorang guru sangat penting, ini dikarenakan akan berdampak pada proses pembelajaran siswa. Pengaruhnya akan besar kepada siswa jika seorang pendidik tidak mempunyai cara mengajar yang baik dan sesuai. Dengan cara mengajar atau gaya mengajar itulah guru akan mampu menguasai kelas dan mampu menghilangkan rasa bosan siswa saat kegiatan belajar mengajar.

Pada proses pembelajaran fikih diperluka gaya belajar yang sangat efektif, ini dikarenakan pada materi pada pelajaran fikih tidak cukup jika variasi gaya mengajarnya hanya berupa ceramah saja. Dalam pembelajaran fikih, perlu adanya gaya belajar yang mampu memudahkan siswa dalam memahami materi, baik materi yang berupa bacaan maupun materi yang memerlukan adanya praktikum dan contoh kasus.

Dalam materi fikih kelas XI terdapat beberapa materi yang dirasa tidak cukup jika hanya mengandalkan gaya mengajar yang

⁸ Ihjon, Ahiri, J. & Muharram, L. O. Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Berbasis K-13 Di Kabupaten Konawe Selatan, *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 58.

⁹ Vinallia, Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mtsn Purwoasri Kab. Kediri, *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Volume 8, Nomor 2, Agustus 2018, hal. 154.

monoton, tetapi perlu adanya gaya mengajar yang mampu menanamkan keingatan anak sepanjang hayat, baik berupa contoh kasus maupun dalam bentuk praktikum. Diantara materi pada mata pelajaran fikih diantaranya, pertama jinayat dan hikmahnya. Kedua, huddud dan hikmahnya, ketiga, peradilan islam. Ke-empat, pernikahan dalam islam. Kelima, hukum warisan dalam islam.¹⁰

Jadi dengan adanya variasi gaya belajar yang efektif ini akan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar, yang mana itu akan berdampak positif pula pada hasil belajar siswa. Dengan itu, tujuan dari pendidikan nasionalpun akan tercapai. Setelah melihat penjelasan tersebut, perlu adanya pengkajian lebih dalam untuk meneliti apakah pada MAN 2 Pati menerapkan variasi gaya belajar dengan baik.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Pati**. Terlebih lagi juga masih banyaknya kasus anak yang masih kurang semangat dalam melakukan kegiatan belajar. Serta dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan variasi gaya mengajar guru.

B. Fokus Penelitian

Melihat dari beberapa permasalahan diatas, maka didapatkan fokus penelitian sebagai berikut:

- 1 Peneliti fokus pada pengembangan variasi gaya mengajar siswa.
- 2 Peneliti fokus pada mata pelajaran Fikih.
- 3 Peneliti fokus pada kasus lapangan di MAN 2 Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana Penerapan Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Pati?
- 2 Bagaimana Penerapan Komponen Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1 Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Pati.
- 2 Untuk Mengetahuin Bagaimana Penerapan Komponen Variasi Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Pati.

¹⁰ Direktorat Pendidikan Madrasah Dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Dan Kementerian Agama Islam RI, Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015), Hal. Xii.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pikiran dalam meningkatkan variasi gaya mengajar guru, terutama pada mata pelajaran fikih.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam meningkatkan variasi gaya mengajar guru, terutama pada mata pelajaran fikih.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan variasi gaya mengajar guru, terutama pada mata pelajaran fikih.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi lembaga/sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lembaga atau sekolahan dalam meningkatkan variasi gaya mengajar guru, terutama pada mata pelajaran fikih.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi seorang guru untuk mengembangkan variasi gaya mengajar guru, terutama pada mata pelajaran fikih.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang cara untuk meningkatkan variasi gaya mengajar, terutama pada mata pelajaran fikih.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk mempermudah pemahaman dalam menyusun bab permasalahan, penulisan agar mendapatkan penulisan penelitian ilmiah yang sistematis. Berikut sistematika penulisan skripsi yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdapat halaman judul, lembar pengesahan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar (jika ada), dan daftar tabel (jika ada).

2. Bagian Inti

Bagian ini terdapat lima bab inti, yaitu pendahuluan, landasan teori dan metode penelitian, hasil penelitian dan penutup.

- a. Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
- b. Bab II landasan teori terdiri dari deskripsi teori-teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

- c. Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini menguraikan gambaran objek penelitian, deksripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
 - e. Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdapat daftar pustaka yang dapat dipakai sebagai referensi penulisan skripsi, dan terdapat lampiran-lampiran yang berisi hal-hal penting sebagai pendukung keaslian skripsi.

